

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng,
Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof K.H Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

INDAH MELANI

NIM. 1817201144

**PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Melani

NIM : 1817201144

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Dan Keuangan Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Mei 2022

Yang Menyatakan



Indah Melani
NIM.1817201144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng,
Banyumas)

Yang disusun oleh Saudara **Indah Melani NIM 1817201144** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **21 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 27 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan



Dr. G. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Indah Melani NIM. 1817201144 yang berjudul:

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (.S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Mei 2022

Pembimbing



Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si
NIP.19790323 201101 1 007

MOTO

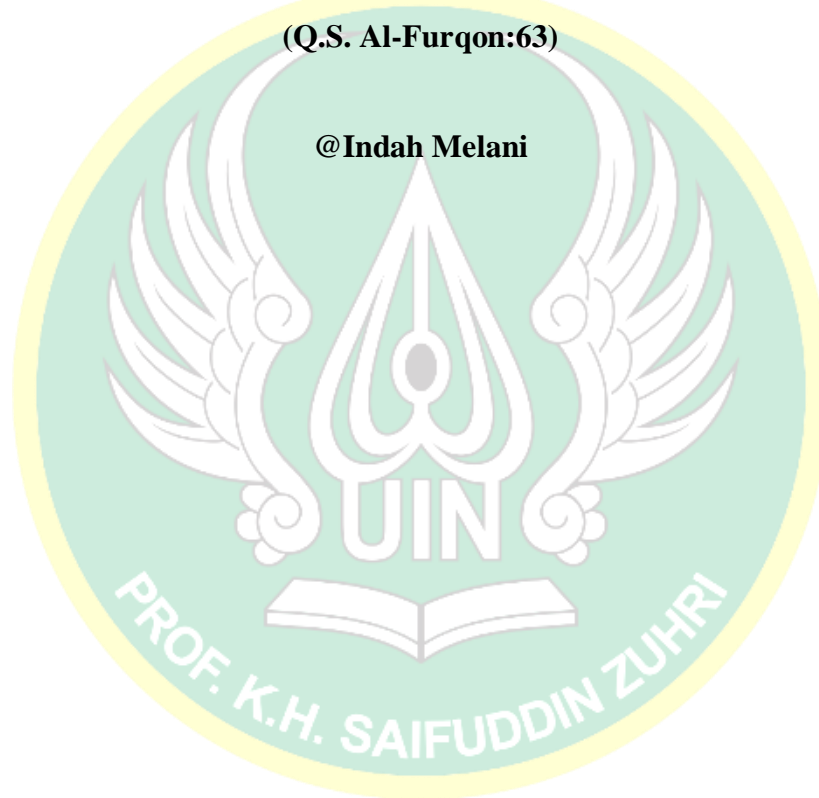
“Merendahkan sampai tak ada seorang pun yang bisa merendahkanmu”

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “ Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.

(Q.S. Al-Furqon:63)

@Indah Melani



**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng,
Banyumas)**

**Indah Melani
NIM.1817201144**

Email : indahmelani06@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Sesuai dengan amanat UU No.6 Tahun 2014, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimaksudkan untuk mendorong atau memwadahi segala kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang sesuai adat dan budaya setempat, maupun kegiatan ekonomi yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat. Melalui program atau proyek Pemerintah daerah. Sebagai usaha desa, pendirian BUMDES diharapkan mampu mendayagunakan seluruh potensi masyarakat desa baik dari segi ekonomi, sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pendirian BUMDES di desa mampu menyerap tenaga kerja desa, membuka peluang usaha ekonomi produktif, membangun jaringan usaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PaDes).

BUMDES merupakan salah satu kekuatan ekonomi penting yang dimiliki desa di tengah masuknya berbagai kekuatan bisnis nasional maupun internasional. Bahkan dimasa pandemi covid-19, BUMDES menjadi salah satu lembaga di desa yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan perekonomian desa. BUMDES diharapkan menjadi “basis ekonomi kerakyatan” dan memperkuat keuangan pemerintah desa melalui kegiatan usaha ekonomi produktif di masyarakat pedesaan dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : *BUMDES, Pemberdayaan Ekonomi Desa, PAD*

**THE ROLE OF VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITIES (BUMDES) IN
COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT**

**(CASE STUDY BUMDES ALAM LESTARI MELUNG,
KEDUNGBANTENG DSITRICT, BANYUMAS)**

Indah Melani
NIM.1817201144

E-mail : indahmelani06@gmail.com

***Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto***

Abstract

In accordance with the mandate of Law No.6 of 2014, the formation of Village –Owned Enterprises (BUMDES) is intended to encourage of accommodate all activities to increase community income, both those that develop according to local customs and culture, as well as economic activities that are submitted to be managed by the community. Through Government and Local Government programs of projects. As a village business, the establishment of BUMDES is expected to be able of utilize all the potential of the village community in terms of the economy, natural resources and human resources. The establishment of BUMDES in villages is able to absorb village workers, open up productive economic business opportunities, build business networks, improve the welfare of rural communities, and contribute to Village Original Income (PADes).

BUMDES is one of the important economic forces owned by the village in the midst of the entry of various national and international business forces. Even during the Covid-19 pandemic, BUMDES became one of the institutions in the village that played an important role in supporting the sustainability of the village economy. BUMDES is expected to become a "populist economic base" and strengthen village government finances through productive economic business activities in rural communities and contribute to village economic empowerment.

Keywords: *BUMDES, Village economic empowerment, PADes*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha ^h	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^h	R	Rr
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan garis dibawah)
ض	d ^h ad	D	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis dibawah)
ظ	Ḍa	Z	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة لأولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fîṭr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostof

أأنتم	Ditulis	a'auntum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

أألقيا س	Ditulis	al-qiyâs
----------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

أألسماء	Ditulis	as-samâ
---------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أأذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furūd
--------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Tarsim dan Ibu Suharni, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat digantikan oleh apapun, sarta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Kakak-kakakku tercinta, Yeti S.Pd. dan Sihabbudin S.Pd. yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
4. Keluarga Ndalem beliau Ibu Nyai Samrotuzahro, Abah Nailul Basith, Umi Siti Nurjannah, Ning Malyuna, Ning Na'ma, Gus Adom seluruh Dewan Asatidz / Asatidzah dan seluruh santriwan / santriwati Pondok Pesantren Roudhotul Uluum yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa terhitung berapa banyak barakah dan doanya.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Heni Faridanti Auni, Wina Istiqomah, Ida Triana, Khalda Qisti, Syarifah Lubna, Maya Sarofah, Sifa Nur Rozaqiyyah. Terimakasih untuk warna warni yang kalian lukis di hari-hariku. Semoga tetap terjalin persahabatan walaupun terpisah jarak dan waktu.
6. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah D angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.

7. Keluarga Besar Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Kabinet Kolaborasi Bergerak 2021 UIN Prof K.H saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjuang bersama, saling mendukung satu sama lain.
8. Keluarga Besar Komunitas Creative Enterpreneur Organization (CEO) Tahun 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih atas kontribusi yang telah diberikan.
9. Keluarga besar Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr.Wb


Alhamdulillah penyusun panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus BUMDES Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas”. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

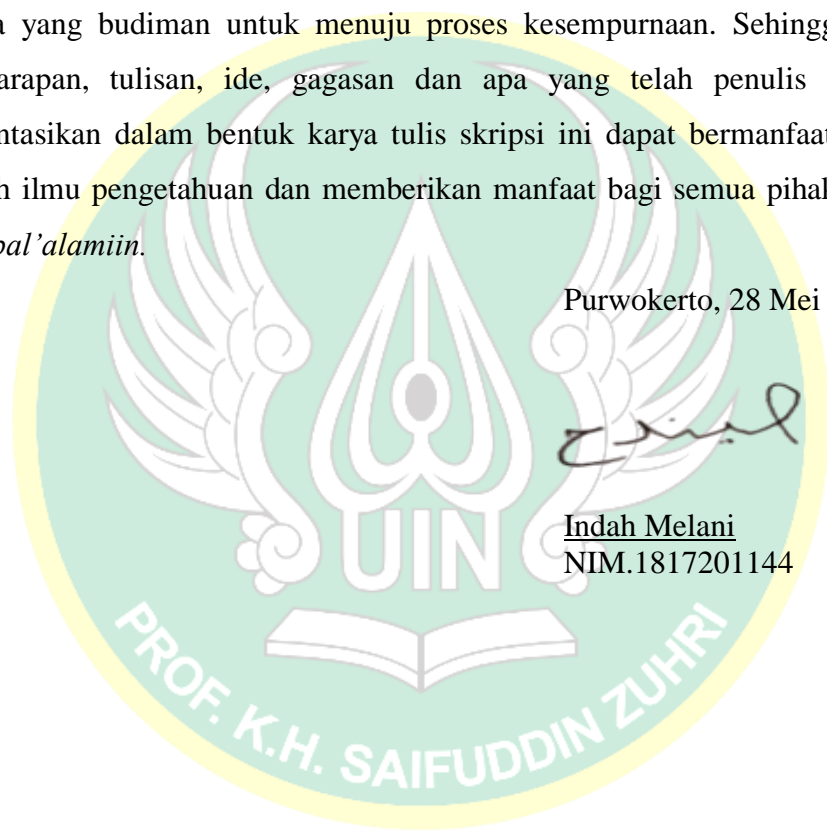
1. Prof. Dr. K.H Moh.Roqib,M.Ag. Selaku Rektor UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. H. Slamet Akhmadi, M.S.I Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dewi Laela Hilyatin,S.E, M.S.I. Selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Bapak Kartim selaku Ketua BUMDES Alam Lestari Melung. Terimakasih atas izin yang diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Lokawisata Pagubugan Melung. Desa Melung.

Jazzakallahu khairan katsiran, atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman untuk menuju proses kesempurnaan. Sehingga sangat besar harapan, tulisan, ide, gagasan dan apa yang telah penulis buat dan dokumentasikan dalam bentuk karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin yaa robbal'alamiin*.

Purwokerto, 28 Mei 2022


Indah Melani
NIM.1817201144



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Peran.....	17
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	20
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	20
2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa.....	22
3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa	23
4. Pengurus dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.....	23
5. Jenis Usaha dalam Badan Usaha Milik Desa	25
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31

C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Desa Melung.....	33
1. Sejarah Desa Melung	33
2. Kondisi Geografis Desa Melung	34
3. Gambaran Umum Demografis	36
4. Sarana dan Prasana.....	38
5. Kelembagaan dan Organisasi.....	40
6. Kondisi Ekonomi	43
B. Program Badan Usaha Milik Desa Alam Lestari Melung	46
1. Organisasi.....	46
2. Tujuan Pembentukan BUMDES Alam Lestari Melung	47
3. Struktur Kepengurusan BUMDES Alam Lestari Melung	47
C. Peran BUMDES terhadap masyarakat Desa Melung.....	48
D. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melung.....	50
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 4 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 14 Sertifikat PBAK IAIN Purwokerto
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat PBM
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia lebih banyak didominasi penduduknya tinggal di pedesaan. Desa merupakan unit terkecil di suatu negara tetapi memiliki peran yang penting dalam tercapainya harapan suatu bangsa dan negara. Jadi jika perlu membutuhkan taraf kesejahteraan bangsa dapat ditinjau dari kemajuan sebuah desa, dengan hal lain harus ada kontribusi lanjut dari masa ke masa untuk pertumbuhan potensi alam dan potensi lainnya. Menurut beberapa ahli menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah bentuk dari pertumbuhan ekonomi yang kemudian di lanjutkan adanya peralihan pada bentuk dan motif dalam aktivitas perekonomian (Sukirno,2006:423).

Dijelaskan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pemerintah dihimbau menerapkan prinsip dimana pada otonomi daerah diatur dengan sistem desentralisasi, suatu daerah memperoleh kekuasaan pada proses mengatur pemerintahan yang lebih efektif, inovatif dan kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengharapkan standar hidup ekonomi masyarakat dapat mengalami peningkatan dan dapat membangun perekonomian masyarakat desa menuju desa yang mandiri, sehingga dibentuk lembaga ekonomi yang bisa membantu perekonomian desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) mempunyai tingkat lebih ideal dalam peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat yang kurang menyeluruh.

Pada dasarnya, BUMDES mampu memberi perubahan secara signifikan di lingkungan masyarakat atau adaptasi social lebih maksimal, tanpa menghiraukan beberapa kebutuhan dasar dan keinginan individual atau sosial yang terdapat di dalamnya. Untuk dapat beranjak tinggi pada taraf suatu keadaan masyarakat lebih tinggi secara material maupun spritual. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 213 ayat

(2) Tentang Pemerintahan Daerah, dapat diartikan BUMDES itu sendiri adalah lembaga usaha desa yang pengelolaannya dipegang langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagaimana dilakukan untuk meningkatkan pendapatan desa dan dapat membangun jiwa sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan keperluan atau keunggulan desa dan sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Tujuan pengelolaan BUMDES untuk menaikkan tingkat perekonomian desa melalui potensi desa tersebut. Maksud pembentukan BUMDES guna memberi kontribusi penuh dalam upaya menaikkan tingkat pendapatan desa, baik dalam kategori berkembang berdasarkan adat istiadat maupun budaya desa tersebut.

Mengelola unit-unit usaha dibawah naungan BUMDES merupakan pengelolaan yang lebih ideal daripada pengelolaan dibawah koperasi. Adapun menurut hukum pembentukan BUMDES merupakan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2010. BUMDES dibentuk atas dasar daripada musyawarah desa kemudian di sahkan melalui Peraturan Desa (Perdes), jadi setiap desa ditegaskan bisa mendirikan satu unit BUMDES dan pendirinya atas dasar gambaran potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut. Yofais (2018), menyimpulkan bahwa lembaga ekonomi BUMDES ini mempunyai peluang dalam peningkatan pendapatan desa. Dengan potensi desa yang dimiliki yang berdampak pada pembangunan desa secara maksimal dapat meningkatkan perekonomian desa lalu bernilai positif menjadi wadah bagi masyarakat untuk pembangunan diri dan lingkungannya.

Pada penyelenggaraan yang dijalankan masing-masing desa ini tidak sedikit diantaranya mengalami beberapa kendala yang membuat tujuannya tak berjalan lancar. Usaha yang dibangun desa ini harus diperhatikan agar mampu berkembang sesuai harapan bersama. Karena tidak sedikit Badan Usaha Milik Desa yang terdapat di Indonesia belum ada penanganan khusus oleh karena itu untuk pengelolaan usaha desa ini dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang memiliki jiwa berbisnis yang tinggi

sehingga mampu bersaing dan berkembang seiring berjalannya waktu. BUMDES yang didirikan memiliki visi-misi yang kuat demi menciptakan hasil maksimal maupun menyerap angka pengangguran di desa tersebut. Sehingga hal itu perlu adanya pemahaman lebih signifikan terkait peran dan efektifitas BUMDES bagi pemberdayaan masyarakat.

Sebelum didirikan BUMDES harus memperhatikan prinsip-prinsip pendiriannya antara lain : berbasis lokal, partisipasi, pemberdayaan, akuntabel, beraneka ragam, demokrasi. Pada waktu ini di Jawa Tengah telah terdata sebanyak 134 BUMDES dari 1.089 desa yang telah ada atau baru 19% dari total desa. Terdata pada Kabupaten Banyumas sendiri menurut keterangan data perkembangan BUMDES pada tahun 2017 di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Perkembangan BUMDES Kabupaten Banyumas Tahun 2017

Jumlah Total Data Penilaian Perkembangan BUMDES Se-Kabupaten Banyumas Tahun 2017		
No	Penilaian	Total
1.	Maju	0 Desa
2.	Berkembang	2 Desa
3.	Tumbuh	25 Desa
4.	Dasar	99 Desa
Total		126 Desa

Sumber : Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas.

Masing-masing BUMDES di Kabupaten Banyumas akan di evaluasi perkembangannya dan dipantau oleh Dinas Sosial setiap satu tahun sekali, terdapat 4 kriteria yang dijadikan sebagai acuan hasil penilaian yaitu maju, berkembang, tumbuh, dan dasar. Indikator tersebut akan dijadikan

sebagai alat ukur pada level perkembangan BUMDES yang terdapat di Kabupaten Banyumas. Menurut data dari penilaian perkembangan BUMDES Kabupaten Banyumas lebih dominan ke proses tahap dasar mencapai angka 99 BUMDES, tumbuh 25 BUMDES, berkembang 2 BUMDES, dan untuk kriteria tahap maju BUMDES di Kabupaten Banyumas masih menunggu hasil. Dari data itu dapat disimpulkan bahwa masih kompleks permasalahan yang dihadapi untuk proses pengembangan BUMDES di Kabupaten Banyumas sehingga pengelolaan masih diperlukan kajian lebih lanjut.

Terdapat dua pendekatan pada proses Pendirian BUMDES, yaitu pendekatan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) dan perencanaan dari atas (*TopDown Planning*). Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) adalah bahwa BUMDES didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Sedangkan maksud dari pendekatan perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*) yaitu di mana proses dibangunnya BUMDES dilakukan berdasarkan komando dari pemerintah. Adanya lembaga pembangunan ekonomi ini tidak dipegang secara penuh pihak tertentu (stakeholder), oleh karena itu lembaga ini dijalankan secara berkelompok pada jangka panjang untuk mempermudah mencapai tujuan daripada pendirian BUMDES dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

**Tabel 1.2 DATA BUMDES KECAMATAN KEDUNGBANTENG
TAHUN 2019**

NO	DESA	NAMA BUMDES	KLASIFIKASI
1	BASEH	UNGGUL RAHARJO	TUMBUH
2	BEJI	MITRA SEHATI	TUMBUH
3	DAWUHAN KULON	GUYUB RUKUN	TUMBUH
4	DAWUHAN	DAWUHAN WETAN	TUMBUH

	WETAN		
5	KALIKESUR	KALIKESUR BERSATU	DASAR
6	KALISALAK	USAHA MANDIRI	DASAR
7	KARANGNANGKA	BERKAH MAKARYO	TUMBUH
8	KARANGSALAM	KARANGSALAM KIDUL	TUMBUH
9	KEBOCORAN	BERSERI	TUMBUH
10	KEDUNGBANTENG	SONGSONG SEJAHTERA	TUMBUH
11	KENITEN	RUKUN KARYA	TUMBUH
12	KUTALIMAN	DANA NAGARA RAKCA	TUMBUH
13	MELUNG	ALAM LESTARI	TUMBUH
14	WINDUJAYA	SUMBER JAYA	TUMBUH

Salah satu desa yang telah membangun program BUMDES adalah Desa Melung berada di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Desa Melung bisa dijadikan percontohan desa lain. Pencapaiannya dalam pengelolaan BUMDES berdasarkan kemampuan potensi desa menjadikan Desa Melung dikategorikan menjadi desa berkembang. Desa Melung adalah desa yang letaknya sebelah utara di Kecamatan Kedungbanteng, lebih tepatnya dibawah lereng Gunung Slamet. Desa Melung tergolong desa tertinggal di Kecamatan Kedungbanteng sebelum adanya dana desa, karena lokasinya berada di pegunungan membuat Desa Melung jauh dari perkotaan dan perkembangan pembangunan ditandai dengan kurangnya perubahan ekonomi, masih minimnya akses pekerjaan selain dibidang pertanian. Namun Desa Melung ini disebut Desa Pra-Madya karena mampu memanfaatkan potensi sumber daya sosial ekonomi namun masih kurangnya pengelola dalam upaya peningkatan pendapatan desa sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

Pada kondisi ini, pendirian BUMDES Alam Lestari dikategorikan pada pendekatan perencanaan pembangunan dari atas (*Top-Down Planning*), karena pada hal ini BUMDES Alam Lestari didirikan berdasarkan perintah dari pemerintah, bukan berdasarkan kemauan atau bisa disebut sebagai program kerja pemerintah desa yang diharapkan dalam mengembangkan usaha-usaha bertujuan positif dan bagi warga desanya dapat ikut serta merasakan hasilnya. Kemudian panitia mempersiapkan jadwal kegiatan, tempat, sarana dan prasarana dengan melibatkan Kepala Desa Melung dan pemerintah desa untuk mengadakan Musyawarah desa (Musdes) terkait perencanaan pendirian program desa tersebut. Dari musyawarah tersebut kemudian menghasilkan suatu keputusan berupa direncangkannya program BUMDES yang didalamnya memacu pada PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78.

BUMDES Alam Lestari berdiri sejak tahun 2015, mengelola usaha mendukung pada sektor pariwisata membuat Pagubugan Melung. Desa Melung memiliki pesona alam yang berlimpah sehingga disitulah potensi sumber daya alam harus dikembangkan. Sebagai bukti dapat dilihat dari pemandangan alam yang kemudian dilatar belakangi oleh Gunung Slamet dan Bukit Cendana. Udara yang dihirup baik untuk kesehatan karena terhindar dari polusi udara, dan pastinya diikuti nuansa alam menjadi tertarik dikembangkannya wahana wisata untuk lebih meningkatkan eksploitasi sumber daya alam yang terdapat Pemerintah Desa Melung pada pendanaan tahun 2016 mendirikan lokawisata. Memanfaatkan dana desa (DD) Pemerintah Desa Melung melontorkan dana sebesar Rp. 170.989.000,-(seratus tujuh puluh juta sembilan ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah) dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana pada wisata edukasi. Wisata Edukasi yaitu unsur wisata yang dicampur dengan muatan edukasi kedepan akan lebih memperkenalkan budidaya tanaman organik. Sebagai dukungan pemerintah desa tersebut melakukan pelebaran jalan setapak selebar 1,8 M dan panjang 202 M. Jalan tersebut

diharapkan mampu mempercepat akses wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata pendidikan.

Tahap berikutnya wisata ini akan digunakan untuk wisata edukasi. Dengan sasaran utama bagi kalangan taman kanak-kanak sampai dengan SLTA. Pengembangan wisata edukasi tersebut ini lebih mengutamakan pada dunia tani, karena seiring jalan waktu harus ada yang menjadi penerus sekarang waktunya belajar arti cinta bangsa, negara dan tanah air yang hakikatnya pertanian juga merupakan roda perekonomian negara. Selain melakukan pelebaran jalan juga pihak pemerintah desa juga mendirikan sebuah gazebo dengan ukuran 2 x 2 M untuk memberi kenyamanan lebih bagi wisatawan disertai suguhan menikmati pemandangan sekaligus melakukan pengawasan bagi orangtua yang sedang mengantarkan anaknya berenang.

Kestrategisan posisi lokasi karena terletak persis di pinggir jalan raya yang mana mudah dicari tempatnya, terdapat pula situs (makam-makam) dari jaman dahulu. Sebanyak tiga makam yang keberadaannya berjarak satu dengan lainnya mempunyai ciri khas tersendiri. Berikut nama makam yang dikenal dengan sebutan Batur Si mbah Taliwangsa, Batur Buyut dan Batur Tanuwangsa. Hal ini akan dijadikan bahan pembelajaran dalam aktivitas wisata edukasi untuk menumbuhkan jiwa pelestarian budaya dan pengenalan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Wisata Pagubugan Melung merupakan destinasi wisata yang memberikan para wisatawan keseruan bermain air atau berenang ditengah sawah. Konsep kolam renangnya berbeda, dengan kolam renangnya pada umumnya. Mengusung konsep outdoor, yang berada di kawasan perbukitan hijau asri. Menurut warga sekitar, kolam renang Pagubugan sangat populer dikalangan wisatawan yang ingin bersantai. Menikmati kesegaran air kolam yang tentunya air alami dari mata air pegunungan. Jadi sembari menikmati segarnya air dikolam tentu sangat menyenangkan melihat pesona keindahan alam sekitar.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik dengan tema **“Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**. Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti pada objek BUMDES Alam Lestari yaitu karena dari keseluruhan BUMDES yang ada di Kecamatan Kedungbanteng atas dasar penilaian perkembangan BUMDES Kecamatan Kedungbanteng yang dilakukan oleh Bapak Halimi selaku pendamping desa, BUMDES telah pada tahap tumbuh. BUMDES Alam Lestari Desa Melung, mengikuti Webinar Desa Brilian Membangun Desa Berkelanjutan. Tujuan webinar ini mengangkat cerita desa-desa brilian, mendorong kemajuan dan memberikan penguatan agar desa-desa tersebut bisa menjadi desa percontohan nasional.

BUMDES sebagai lembaga perekonomian desa untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan sasaran pertama serta kebijakan-kebijakan pendirian BUMDES untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan ekonomi masyarakat. Pentingnya membangun partisipasi masyarakat bertujuan menindak lanjuti perbaikan perekonomian, sehingga mengurangi sifat parasit masyarakat kepada pemerintah. Pada dasarnya masyarakat mampu mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki desa dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan yang ada pada latar belakang masalah di atas, penulis menemukan rumusan-rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Melung ?
2. Program apa sajakah yang didirikan BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Melung ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk lebih menggali informasi Peran dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Melung.
2. Untuk mengetahui seberapa program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Melung.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini bertujuan memberi arah tambahan pengetahuan, pengalaman dan informasi penting dalam mengupayakan dukungan penuh dalam proses berfikir terkhusus untuk pengembangan ilmu ekonomi berkaitan dengan program Badan Usaha Milik Desa dimana perannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi penulis, penelitian ini bertujuan mengisi ketidaktahuan terkait pentingnya peran BUMDES terhadap peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Untuk suatu lembaga, penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat pembuatan suatu peraturan yang bersifat pengembangan masyarakat untuk mampu memberikan inovatif dan motifasi yang tinggi pada proses perkembangan potensi BUMDES.
- b. Untuk kalangan umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran pada bidang tertentu yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami BUMDES sehingga terserapnya informasi penting dalam perkembangan BUMDES.
- c. Untuk seorang peneliti, penelitian ini mampu dikembangkan dan dievaluasi secara lanjut sehingga menambah informasi alternatif yang dimanfaatkan untuk penelitian lanjut khususnya bagi peneliti dengan permasalahan serupa.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses memahami, mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan

lebih lanjut secara signifikan (Arikunto, 2000, p.75). Untuk bahan pembelajaran pada penyusunan proposal skripsi ini peneliti memperoleh banyak referensi di buku, jurnal penelitian, skripsi, dan lain lain. Dilakukan guna mendapatkan hasil yang signifikan didasari informasi sesuai kebutuhan secara rinci yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat desa, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Sartika Rani (2018), yang berjudul “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat dan menurut perspektif Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang didalamnya terdapat reduksi data, display data dan teknik penarikan kesimpulan.

Pada jurnal Ekonomi dan Bisnis yang dikarang oleh Eddy Yusuf Agunggunanto,dkk. berjudul Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan keadaan dan tata kelola BUMDES telah kembangkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDES di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDES dan dapat membantu meningkatkan perekonomian desa. Tetapi ada beberapa permasalahan saat pengelolaan BUMDES di beberapa wilayah seperti program usaha yang dilakukan masih butuh bimbingan, kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola BUMDES dan bentuk dukungan masyarakat yang kurang memadai karena kurangnya pengalaman masyarakat tersebut.

Sasauw, Gosal, dan Waworundeng (2018), yang berjudul “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Masyarakat di

Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupatten Kepulauan Sangihe”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan BUMDES dalam meningkatkan efektivitas yang akan di raih dan sesuai menurut prinsip pengelolaan dana yang sudah ditetapkan.

Jurnal Ilmu Administrasi Negara tulisan Khairul Amri yang berjudul Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diikuti dengan teknik Snowballing Sampling serta teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi pada pengembangan BUMDES secara kompleks telah memenuhi target namun perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar lebih menyeluruh.

Tabel 1.3 Peneliti Terdahulu

NO	Judul dan Nama peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif ekonomi Islam (Sartika Rani,2018)	Pokok pada penelitian ini menunjukkan BUMDES tersebut memberi peran atas dukungan dari masyarakat namun masih kurang. Ada banyak kendala seperti kurangnya modal pengetahuan masyarakat dan kurang maksimal kinerja serta manajemen BUMDES itu sendiri.	Adapun ulasan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa BUMDES sudah cukup berperanan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan antar masyarakat.
2	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Singgih Tri Atmojo,	Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa peran-peran pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat menengah ke bawah. Dapat memberi kucuran dana atau modal usaha oleh	Memberi penilaian pada titik mana peranan BUMDES, yang kemudian disimpulkan yaitu terjadinya dampak yang di rasakan oleh BUMDES dalam Memperdayaan

	2015)	BUMDES AIMadina. Awalnya masih belum memaksimalkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan ekonomi Islam apabila telah memenuhi kebutuhan al- <i>adharuriyyah</i> (Primer), <i>al-hajjiyyah</i> (sekunder), dan <i>al-thsaniyyah</i> (pelengkap).	masyarakat desa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada efektivitas berjalannya program-program BUMDES yang ada sehingga dapat memberdayakan memberi dampak kepada masyarakat sekitar secara merata
3	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe (Chindy Sasauw, Ronny Gosal, dan Welly Wawaroundeng, 2018)	Hasil penelitian ini adanya manfaat yang menyeluruh secara langsung bagi kenaikan kesejahteraan masyarakat. Terdapat permasalahan yang timbul mengenai berdirinya BUMDES ialah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja di BUMDES.	Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa pada kesejahteraan masyarakat. Tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial.
4	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Kerja karyawan pada BUMDES Suligi Mandiri desa Suligi Kecamatan pendalihan iv koto Kabupaten Rokan hulu	Penelitian ini bertujuan menganalisis indikator-indikator yang dapat berpengaruh pada program saat mengelola BUMDES antara lain ialah tentang motivasi kerja karyawan telah dijalankan sesuai aturan kerja yang telah disepakati oleh	Terletak pada kinerja pengelola sumber daya manusia BUMDES telah memenuhi capaian yang telah ditentukan sehingga target dikatakan berhasil sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini, bagaimanakah agar kinerja pengelolaan

	(Suyono,2013)	program kerja BUMDES,dikarenakan sumber daya manusia berperan mampu mengelola dan menjalankan tugas-tugasnya yang dirancang bersama.	BUMDES dapat menyeluruh, efisien serta efektif yang nantinya mampu memberikan dampak yang besar untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar.
5.	Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang (Depi Rahayu,2017)	Melakukan strategi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan dana desa antara lain adalah sebagai perekonomian serta memanfaatkan sumber daya alam yang berpotensi, memaksimalkan hubungan kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah desa yang di gambarkan dalam suatu kebijakan pembangunan.	Ada perbedaan pada penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan oleh pemerintah desa tentunya berbeda, dan fokus penelitian yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian desa tersebut.
6.	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta (Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, 2010)	Jenis penelitian ini menggunakan teknik dekriptif kualitatif variabel X BUMDES, variabel Y Kesejahteraan Masyarakat pedesaan. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya BUMDES tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial.	Penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai fasilitator, mediator, motivator,dinamisator mengalami peningkatan.Perbedaan terletak pada judul penelitian, lokasi penelitian, variabel Y pemberdayaan ekonomi. Metode penelitian variabel peran BUMDES.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah mengenai gambaran sistematis pembahasan yang bertujuan memudahkan proses penyusunan laporan penelitian ini dan kandungan isinya dapat dipahami. Ada 3 (tiga) tahap penulisan, antara lain : *Bagian Pertama*, yang isinya halaman cover, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table dan dokumentasi. *Bagian Kedua*, berupa isi pembahasan yang terkandung pada skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Di isi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang istilah-istilah peranan, pemberdayaan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjadi pelengkap berisi hasil dan analisis dari peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Antara lain yaitu data, analisis data beserta pembahasannya secara signifikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi berkaitan dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang mana sudah terlaksana disertai dengan saran dari seorang dan penutup. *Bagian Ketiga*, merupakan bagian akhir pada penyusunan penelitian ini yang mencantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Kata peran menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki makna pemain sandiwara (film), kelompok tingkah yang dimiliki oleh orang yang berada di lingkungan masyarakat. Peran merupakan bentuk dari suatu tanggung jawab yang memiliki keterikatan dengan kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Teori peran (*Role Theory*) ini perwujudan dari adanya perspektif sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap bahwa sebagian besar aktivitas sehari-hari menjadi pemeran yang dapat dikategorikan sosial. Dari peran sosial ini ada seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang bertujuan menghadapi dan memenuhi perannya. Istilah peran ini ada di dunia teater, dalam teater seseorang pemain harus sebagai seorang tokoh tertentu sehingga pada kedudukan dimana sebagai tokoh itu mampu menjalankan sesuatu dengan perannya.

Pada teori ini, seharusnya pada pergaulan sosial itu sudah ada suatu konsep yang telah disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Menurut Park menerangkan terdapat dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, tetapi jauh sebelumnya Robert Linton, seorang antropolog telah menelaah apa itu teori peran. Teori peran menggambarkan aktivitas sosial dalam terminologi adapun aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Menurut teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang mengajarkan kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan Kozier Berbara teori peran terbagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

2. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.
3. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Beberapa dimensi mengenai peran sebagai berikut :

1. Peran dijadikan alat komunikasi. Peran di day digunakan sebagai instrumen atau alat untuk bisa memberikan masukan berupa informasi melalui proses pengambilan keputusan. Persepsi tersebut dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan bertujuan untuk melayani masyarakat, jadi pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut merupakan masukan penting guna mewujudkan keputusan yang resfonsif dan resfonsibel.
2. Peran sebagai terapi, menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.
3. Peran sebagai suatu kebijakan, penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
4. Peran sebagai penganut strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Seyadi (2013:16) menjelaskan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa, yaitu sebagai alat perkembangan pembangunan dan pengembangan kemampuan pada perekonomian sebelumnya yang melekat di masyarakat, yang pada mulanya semata hanya untuk menaikkan level kesejahteraan dibidang ekonomi maupun sosial. BUMDES memberi dampak yang baik pada saat proses peningkatan taraf hidup bagi

masyarakat. Peran BUMDES sebagai tata kelola pembangunan yang kuat pada taraf ekonomi berskala nasional dalam rangka menaikkan proses perekonomian masyarakat.

Dan BUMDES akan lebih memperhatikan proses pendapatan bagi masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Menurut pendapat tersebut dapat di muat kesimpulan bahwa lembaga Badan Usaha Milik Desa berperan penuh dalam pencapaian cita-cita uang tinggi dalam perkembangan potensi desa, pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Membangun mental berwirausaha di lingkungan pedesaan tersebut, karena pada nantinya pengelola atau pengurus pada masing-masing BUMDES yaitu dari masyarakat desa tersebut. Demikian dukungan dari kinerja BUMDES diharapkan dapat menaikkan level perekonomian masyarakat.

Sosiolog yang bernama *Glen Elder* telah mengembangkan penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang memiliki makna bahwa semua orang mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang telah ditetapkan oleh budaya. Berdasarkan dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang akan kita usahakan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan perannya. Seseorang mengobati dokter, jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan berperilaku ditentukan oleh peran sosialnya. Manusia adalah mahluk sosial, yang berarti manusia hanya akan menjadi apa dan siapa bergantung ia bergaul dengan siapa. Manusia akan susah hidup sendirian, sebab jika

hanya sendirian ia tidak “menjadi” manusia. Dalam pergaulan hidup, manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam.

Teori peran merupakan suatu perpektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial, menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berdasarkan KBBI terbentuk dari bermacam kata ialah badan usaha dapat di katakan suatu kesatuan yudiris (hukum), teknis dan ekonomis tujuannya menghasilkan laba atau keuntungan sedangkan kata milik dapat di katakan sebagai kepemilikan atau kepunyaan yang sifatnya sementara. Sebuah desa merupakan kesatuan wilayah yang ditempati oleh insan yang rata-rata telah berkeluarga sehingga memiliki kebijakan pemerintah masing-masing.

Jadi BUMDES yaitu terdiri dari beberapa program usaha yang dijalankan bersama sesuai sistem pemerintahan yang berlandaskan hukum yang kemudian kelola oleh anggota masyarakat sampai terciptanya peningkatan dibidang ekonomi secara signifikan. BUMDES yaitu suatu lembaga usaha secara merata atau hampir keseluruhan aset modalnya difasilitasi dari pihak desa melalui dana desa secara langsung yang berasal dari kepemilikan desa yang diberi jarak pada saat pengelolaa asetnya , jasa layanan dan program usaha lainnya dijalankan semata hanya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah mempunyai keseriusan dalam memajukan desa ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, telah tercantum bahwa dalam meningkatkan

pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa hendaknya membangun Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Herry Kamaroesid,2016).

BUMDES sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDES bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDES dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDES adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa yang kemudian dalam pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*)
- d) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar

- e) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
- f) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Empat tujuan utama pendirian BUMDES adalah:

- a) Mendorong perkembangan perekonomian desa
- b) Meningkatkan pendapatan asli desa
- c) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d) Menjadi fasilitator guna pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable*. Oleh sebab itu, perlunya pengkajian yang terus menerus agar dalam pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDES dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes. Pemenuhan kebutuhan ini pastinya tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDES akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga berupaya memberikan pelayanan kepada non anggota (di eksternal desa) sebagaimana menentukan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDES.

3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

Pengaturan mengenai pendirian BUMDES diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142
- c) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89
- d) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

4. Pengurus dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi Pemerintah Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDES terdiri dari:

- a) Penasihat;
- b) Pelaksana Operasional; dan
- c) Pengawas

Susunan kepengurusan BUMDES dipilih oleh Masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi tau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat.

Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu:

- a. *Kooperatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES.
- c. *Emansipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. *Transparan*. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. *Akuntabel*. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainabel*. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDES diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDES. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PAD yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

5. Jenis usaha dalam BUMDES diklasifikasikan sebagai berikut :

a. BUMDES *Banking* (Bisnis Uang)

BUMDES yang bertipe *Banking* atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal sebelum hadir BUMDES tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDES itu sendiri lahir. BUMDES membentuk program ini dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang di dapatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional.

b. BUMDES *Serving*

BUMDES *Serving*, mulai tumbuh secara inkremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAM Des.

c. BUMDES *Brokering dan Renting*

Sebelum ada BUMDES sebenarnya sudah ada banyak desa yang menjalankan usaha desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan pembayaran rekening listrik, dan juga pasar desa. Ini adalah bisnis sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jelas meskipun hanya beroperasi di dalam desa sendiri.

d. BUMDES *Trading*

BUMDES yang berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian mulai tumbuh di banyak desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Chambers (1993) pemberdayaan ekonomi adalah suatu rancangan proses pengembangan dibidang ekonomi politik yang diringkas dari beberapa nilai bersifat sosial. Rancangan tersebut di buat guna mencerminkan program pembangunan, yakni bersifat “*people centered participatory, empowering, and sustainable*” (fokus terhadap masyarakat, partisipasi tinggi, mampu memberdayakan secara terus menerus). Dirancang lebih kompleks dari yang mulanya hanya untuk pemenuhan kebutuhan hanya tingkat dasar (*basic needs*) lalu menyiapkan pola guna terhindarnya kemiskinan yang tinggi.

Menunjukkan juga bahwa pemberd yaan ekonomi masyarakat yang memiliki ciri khas dengan macam instrumen-instrumen seperti *self reliant, self confident, dan self respecting*, mampu memasukkan beberapa nilai tersebut dan diterapkan di sosial.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyelenggaraan pembangunan yang bertumpu pada beberapa elemen masyarakat serta peningkatan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat pembangunan yang berpusat pada manusia, pembangunan partisipatoris, pemberdayaan dan berkelanjutan *people cebtered, development participatory, empow-ering and sustainable* (Hasyemi Rafsanzani,2014). Pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan dengan usaha menjadikan masyarakat semakin berdaya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan kebijaksanaan publik (Ahmad Qodri,2003).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat. sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, social, agama dan budaya. Pemeberdayaan masyarakat terutama

dipedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau memberi modal saja. Tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat. Mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi serta memperbaiki empat akses yaitu (HAW Widjaja,2003) :

- a. Akses terhadap sumber daya.
- b. Akses terhadap teknologi.
- c. Akses terhadap pasar.
- d. Akses terhadap sumber pembiayaan

Keempat akses ini disamping menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memfasilitasinya juga diperlukan peran aktif dari kelompok masyarakat di desa dan kelurahan untuk usaha bersama pula yang diselenggarakan secara kekeluargaan. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama mereka yang berada dalam lilitan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Jika seseorang berdaya berarti dia telah berhasil memandirikan dirinya. Oleh karena itu agar seseorang atau komunitas berdaya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan akses atau iklim dimana potensi masyarakat tersebut bisa berkembang. Dalam Islam, konteks pemberdayaan telah Allah firmankan pada surah Al Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

Ayat ini menunjukkan bagaimana Allah telah memotivasi manusia untuk terus berusaha, mencari rezeki sehingga bisa menurunkan angka kemiskinan baik pada dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat di

sekelilingnya. Dengan demikian, pemberdayaan pada masyarakat bisa dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam lebih memprioritaskan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan karena keduanya merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan. Seperti sabda Rasulullah SAW. Berikut yang menceminkan tentang proses awal dalam memberdayakan masyarakat ketika hijrah ke Madinah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ ، انْجَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ ، وَقِيلَ : قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ إِلَيْهِ ، فَلَمَّا اسْتَبْتَنْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ تَكَلَّمْتُ بِهِ أَنْ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، أَفْشُوا السَّلَامَ ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ ،

Artinya : *Dari 'Abdullah bin Salâm, ia berkata: "Ketika Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke Madinah, orang-orang segera pergi menuju beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam (karena ingin melihatnya). Ada yang mengatakan: Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang, lalu aku mendatanginya ditengah kerumunan banyak orang untuk melihatnya. Ketika aku melihat wajah Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam , aku mengetahui bahwa wajahnya bukanlah wajah pembohong. Dan yang pertama kali beliau ucapkan adalah, 'Wahai sekalian manusia, sebarlah salam, berikan makan, sambunglah silaturrahim, shalatlah di waktu malam ketika orang-orang tertidur, niscaya kalian akan masuk Surga dengan sejahtera.*

Adapun kalimat pertama yang Rasulullah ucapkan ketika hijrah ke Madinah sebarlah salam dengan tujuan Rasulullah ingin membangun sosial-politik dengan upaya menciptakan perdamaian melalui hal kecil seperti mengucapkan salam. Kemudian Rasulullah memerintahkan untuk memberikan makan, menyambung silaturrahim dan sholat di malam hari agar kalian masuk surga dan sejahtera. Tujuan dari Rasulullah mengatakan hal tersebut adalah agar adanya pemerataan dan persamaan hak dalam mengembangkan diri masing-masing. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan di terapkan penulis adalah penelitian kualitatif dimana pendekatan melalui metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu mencari arti, isi, kandungan, kephahaman lebih *versthen* tentang kondisi yang terjadi ataupun kehidupan manusia dengan berkaitan pada objek penelitian secara langsung maupun secara tidak langsung pada pengaturan dibutuhkan, kontekstual, dan signifikan (Hikmat, 2014:328).

Metode deskriptif diartikan dapat mencermati, mendalami tentang keadaan, kondisi atau berapa hal lainnya yang nanti akan di buat bahan pemikiran, kemudian hasilnya akan dijelaskan melalui tulisan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak berkeinginan adanya perubahan, penambahan bahkan melakukan manipulasi pada objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya mencermati kejadian apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian menjelaskan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana seperti apa yang semestinya (Arikunto, 2010 :3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field Research*). Penelitian dilakukan di lapangan adalah menemukan karakteristik permasalahan yang berhubungan pada latar belakang dan keadaan sebenarnya dari subyek yang diteliti, serta perorangan, kelompok, lembaga, atau grup tertentu (Radjab dan Andi, 2017:28). Yang

mempunyai tujuan untuk memahami lebih lanjut tentang kondisi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Melung merupakan desa yang letaknya paling ujung utara dari Kecamatan Kedungbanteng, lokasinya cukup jauh dari pusat kota atau dalam pembangunannya masih terbatas infrastruktur ekonomi, dan tingkat kesempatan kerja diluar pertanian masih rendah. Kemudian pemerintah Desa Melung mengalokasikan dana desa untuk dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa dengan memanfaatkan potensinya.

Potensi desa yang dimiliki adalah berupa alam asri pegunungan sehingga cocok bergerak di bidang pariwisata dengan pembuatan Pagubugan Melung. Setelah adanya Pagubugan Melung yang dikelola oleh BUMDES Desa Melung mampu menaikkan pendapatan asli desa tersebut. Sehingga Desa Melung mampu menjadikan status desanya menjadi desa berkembang. Program BUMDES tersebut telah membawa nama BUMDES ke kancah nasional dengan mengikuti Webinar Desa Membangun Desa Berkelanjutan. Dengan hasil observasi akhirnya penulis memilih Desa Melung untuk dijadikan tempat penelitiannya.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan April 2022 demikian penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan.

C. Sumber Data

Ada 2 data yang digunakan pada proses penelitian ini yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dicari peneliti secara langsung pada subjek penelitian melalui alat pengambilan data sebagai sumber

informasi data. Pada data primer didapat secara langsung dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan observasi kepada masyarakat pengelola yang memiliki keterikatan bersifat terus menerus di BUMDES.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak bisa di cari secara langsung oleh peneliti. Data sekunder didapat dari elemen penting seperti pada buku, laporan keuangan BUMDES, data mengenai kesejahteraan, profil desa maupun data penduduk masyarakat yang didapatkan melalui kantor kelurahan desa atau balai desa yang bersifat formal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini sangat dibutuhkan untuk proses penentuan suatu penelitian, pengumpulan data adalah suatu kinerja yang nantinya akan memperoleh bahan informasi berupa keterangan nyata dan akurat yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan. Metode dalam penelitian ini adalah

1. Metode Observasi

Observasi berdasarkan Sugiyono (2017:145) yaitu suatu proses yang menyeluruh, kemudian disusun dari bermacam-macam konsep biologis dan psikologis. Diantara dua konsep tersebut mengandung proses pengamatan dan daya ingat. Kategori observasi dalam penelitian ini ialah Observasi Non Partisipatif, yang mana seorang peneliti tidak berhubungan secara langsung, namun semata-mata hanya mencermati gambaran objeknya menggunakan indra penglihatannya. Pengumpulan data dari hasil observasi ini berbentuk gambaran pada level indikator kesejahteraan terhadap masyarakat yang ditunjukkan dengan garis besar indikator perumahan dan lingkungannya.

2. Metode Wawancara

Sebuah data yang didapatkan dengan menerapkan metode wawancara. Wawancara adalah pembicaraan secara langsung dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan informan, tahap

dimana pewawancara bertanya langsung tentang kebutuhan yang berkaitan dengan suatu objek yang diteliti dan telah ditekni sebelumnya (Yusuf, 2014:372). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara tidak tersusun rapi (terstruktur). Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang belum dirancang secara matang dan penanya bebas menerapkan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam hal pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017:23).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk memperoleh data bersifat menjadi pelengkap dari metode sebelumnya yaitu penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif, (Sugiyono 2013: 329). Data tersebut kemudian dijadikan satu melalui data yang tercantum seperti adanya profil desa, laporan keuangan desa, laporan keuangan setiap unit usaha catatan harian, data penduduk desa, surat-surat ataupun data yang terakses melalui website resmi desa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1992) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian untuk menindaklanjuti aktivitas dalam menganalisa data ke dalam tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan bentuk dari mempersingkat, melakukan kajian, berpusat kepada beberapa hal penting. Dengan begitu data yang dihasilkan pada tahap reduksi mampu menggambarkan lebih signifikan, sebagai upaya mempermudah seorang peneliti dalam proses pengumpulan data ke tahap berikutnya apabila dibutuhkan, (Sugiyono,2011: 247). Secara maksimal data yang akan didapatkan dari lapangan, maka seorang peneliti memerlukan pencatatan secara terperinci. Peneliti melakukan perangkuman, pengambilan data pokok

dan hasil intinya, mengelompokkan, dan menghapus data yang dianggap kurang penting untuk dicantumkan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Langkah selanjutnya seorang peneliti jika telah melakukan reduksi data, yaitu mendisplay data. Pada metode penelitian yang bersifat kualitatif, disajikan dengan ringkasan secara struktural dan hubungan antar golongan, *flowchart* dan serupanya (Sugiyono, 2017: 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Keabsahan data selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul dan juga pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh tersebut.

Penarikan kesimpulan adalah tahapan investigasi keabsahan data. Pada penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan perlu adanya tindak lanjut masih membutuhkan verifikasi untuk digunakan pada catatan lapangan maupun diskusi sesama guna kepentingan terciptanya konsep yang intersubjektif, kemudian hasil itu dikatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Idrus, 2009:152).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Melung

1. Sejarah Desa Melung

Desa Melung salah satu desa yang masuk ke wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Terdapat beberapa versi cerita tentang sejarah Desa Melung. Namun hal ini diupayakan tidak menimbulkan arah konflik karena harus memaksakan versinya. Sehingga perbedaan inilah yang menjadikan alat dalam melengkapi satu sama lain. Berikut ini mengambil salah satu versi sejarah Desa Melung.

Sejarah Desa Melung ditandai adanya cerita atau legenda rakyat yaitu adanya Syech Abdulrahman Kyai Melung yang dijadikan sebagai penguasa sekaligus sesepuh Desa Melung yang telah dikumpulkan dalam dokumen sejarah terjadinya Desa Melung yang diceritakan secara turun menurun. Cerita yang turun menurun itu terjadi pada saat orang tua kepada anak-anaknya atau generasi penerusnya yang masih berhubungan dengan sejarah Kadipaten Pasir Luhur, sebagai tempat persinggahan dan perlintasan para prajurit Kadipaten Pasir Luhur.

Pada suatu saat para prajurit dalam perlintasannya mendengar adanya ayam berkokok dikejauhan yang sangat keras bunyinya (melung-melung) disuatu wilayah maka sumber suara berkokok itu ditandai sebagai Desa Melung yang dahulu masuk kedalam Kecamatan Kebumen dan baru sekitar tahun 1995-an lalu kemudian dimasukkan kedalam Kecamatan Kedungbanteng.

Jaman penjajahan Belanda dulu, Desa Melung memiliki kebun kopi yang sangat luas dan Negara Belanda mengetahui akan hal itu dengan kopi kampungnya, seiring waktu berjalan wilayah tersebut terkenal memiliki potensi sumber daya air yang sangat melimpah, akhirnya pada tahun 1928 didirikan PLTA Ketenger yang sebenarnya

berada di Melung. Pada jaman penjajahan Jepang yang tercatat sejak tahun 1905 sampai tahun 1940 Kepala Desa yang sejak jaman dahulu dikenal dengan sebutan lurah, dipimpin oleh seseorang yang bernama Suradirana.

2. Kondisi Geografis Desa Melung



Secara administrative Desa Melung termasuk dalam Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang merupakan salah satu desa pinggir hutan. Data secara umum kondisi Desa Melung adalah :

a. Geografi :

Desa Melung yang letak geografisnya berada di Sabuk Sebelah Barat Gunung Slamet merupakan desa pinggir hutan dengan topografi yang berbukit-bukit dengan kemiringan tanah rata-rata 20% – 30%, dan berada pada ketinggian 600 meter /dpl, beriklim sejuk rata-rata suhu 210C– 300C serta curuh hujan yang cukup tinggi rata-rata 3000 – 3500 mm per tahun.

b. Batas Wilayah Desa

Desa Melung yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas memiliki batas-batas sebagai berikut : Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kotaliman dan Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng. Sebelah Utara berbatasan dengan hutan negara yang dikelola oleh Perum PERHUTANI. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Windujaya Kecamatan Kedungbanteng. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ketenger dan Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden.

c. Luas Wilayah Desa :

Wilayah Desa Melung luas wilayah sebesar 1.318 Ha terdiri dari :

- 1) Pemukiman : 58,609 Ha
- 2) Sawah $\frac{1}{2}$ irigasi teknis : 51,000 Ha
- 3) Sawah tadah hujan : 10,250 Ha
- 4) Perkebunan rakyat : 129,816 Ha
- 5) Perkantoran : 0,175 Ha
- 6) Sekolah : 0,125 Ha
- 7) Jalan : 3,300 Ha
- 8) Kolam : 1,060 Ha
- 9) Lapangan : 0,280 Ha
- 10) PLTA Ketenger : 21,074 Ha
- 11) Hutan Negara : 1.042,311 Ha

d. Jarak wilayah dengan pusat pemerintahan :

- 1) Jarak ke Ibukota Kecamatan : 10 Km
- 2) Jarak ke Ibukota Kabupaten : 20 Km
- 3) Jarak ke Ibukota Propinsi : 295 KM

e. Jumlah Wilayah Bawahan :

Jumlah wilayah bawahan ada 4 (empat) gerumbul yang terdiri dari:

- a) Kepala Dusun I dengan wilayah :
- b) Gerumbul Depok atau RW 01 terdiri dari 4 (empat) RT
- c) Gerumbul Kaliputra atau RW 02 terdiri dari 5 (lima) RT
- d) Kepala Dusun II dengan wilayah :
- e) Gerumbul Melung atau RW 03 terdiri dari 5 (lima) RT
- f) Gerumbul Selarendeng atau RW 04 terdiri dari 3 (tiga) RT

3. Gambaran Umum Demografis

Desa Melung pada awal tahun 2022 memiliki 569 Kepala Keluarga (KK) Rumah dan 670 KK Nikah dengan jumlah penduduk 2.333 jiwa yang terdiri dari 1.213 Laki-Laki dan 1.120 Perempuan. Dengan rata-rata setiap keluarga terdiri atas 3 sampai 4 anggota keluarga. Komposisi Penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a. Perkembangan Penduduk :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Melung Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.213
2.	Perempuan	1.120
Jumlah Keseluruhan		2.333 jiwa

b. Jumlah Penduduk Menurut Usia :

Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur/ Usia Tahun 2022

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 s/d 1	58	39	97
2	2 s/d 4	59	62	121
3	5 s/d 9	102	95	197
4	10 s/d 14	118	104	222
5	15 s/d 19	98	83	181
6	20 s/d 24	96	87	183
7	25 s/d 29	105	75	180
8	30 s/d 34	106	101	207
9	35 s/d 39	82	99	181
10	40 s/d 44	96	73	169
11	45 s/d 49	67	74	141

c. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, dari jumlah penduduk 2.361 jiwa yang tamat SLTP 377 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak / Belum Sekolah	283 orang
2	Belum Tamat SD	176 orang

3	Tidak Tamat SD	299 orang
4	Tamat SD	990 orang
5	Tamat SLTP	377 orang
6	Tamat SLTA	188 orang
7	Diploma I / II	6 orang
8	Diploma IV / Sastra I	16 orang

4. Sarana dan Prasarana

a. Bidang Pertanian

Saluran dan bendungan yang ada diantaranya adalah irigasi :

- 1) Bendungan dan irigasi Watu Gayong
- 2) Bendungan dan irigasi Curug gupit
- 3) Bendungan dan irigasi Kalimanggis/Lubang
- 4) Bendungan dan Irigasi Wangan Aren
- 5) Bendungan dan irigasi Wangan Wali
- 6) Bendungan dan irigasi Kali Tuma
- 7) Bendungan dan irigasi Wangan Kracak
- 8) Bendungan Irigasi Rau
- 9) Bendungan Irigasi Kaliputra
- 10) Irigasi Blok Mbawang
- 11) Irigasi Talun

b. Bidang Perhubungan

Di Desa Melung terdapat sarana prasarana perhubungan jalan raya Kabupaten yaitu Ruas Jalan Melung-Kutaliman dan Ruas Jalan Melung-Windujaya serta Jalan-Jalan lain yaitu :

c. Bidang Sosial dan Agama

Pada Tahun 2022 guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat telah dilaksanakan kegiatan Pengobatan Gratis kerjasama dengan Alumni SMA N 1 Purwokerto Angkatan 2015.

Adapun Jumlah sarana prasarana sosial dan peribadatan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Prasarana Sosial dan Peibadatan

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4 unit
2	Mushola	8 unit
3	TPQ/TPA	5 unit
4	Pemakaman	2 unit

d. Bidang Pendidikan

Jumlah sarana prasarana pendidikan sebagai berikut :

1. Jumlah SD : 1
2. Jumlah SLTP : 1
3. Pendidikan Luar Sekolah : 1
4. Taman Kanak – Kanak : 1
5. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : 1

e. Bidang Pemuda dan Olah Raga

Generasi suatu bangsa salah satunya di tangan para Pemuda karena Pemuda adalah Penerus Bangsa, untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah Desa Melung mengadakan pembinaan terhadap organisasi-organisasi pemuda serta mengadakan peningkatan kemampuan kepada para pemuda dengan mengikutsertakan kepelatihan pelatihan serta peningkatan dalam bidang olah raga guna memanfaatkan sarana prasarana olah raga yang ada seperti : Lapangan sepak Bola, Lapangan Bola Voly dan Lapangan Bulu Tangkis.

f. Bidang Pemerintahan

Pelayanan masyarakat yang baik di pengaruhi juga oleh beberapa unsur di antaranya Infrastruktur yang memadai serta Aparatur pemerintah yang cukup, untuk mencukupi hal tersebut telah dilaksanakan Pembangunan Balai Desa atau Gedung Serbaguna “ Widya Mandala”, Kegiatan Pengisian Profil Data Dasar Keluarga sebagai basis data yang akan di gunakan antara lain untuk pelayanan masyarakat dalam hal surat-menyurat dengan sistem informasi desa (SID) sehingga mampu mewujudkan Pelayanan yang Prima, dengan mengirimkan Perangkat Desa untuk mengikuti berbagai macam pelatihan selain juga untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia itu sendiri.

5. Kelembagaan dan Organisasi

a. Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa melung terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Aparatur Pemerintah Desa Melung yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa, dengan menggunakan pola maximal yang terdiri dari Kepala desa , Sekretaris desa, 2 Kepala Dusun, 3 Kasi, 3 Kaur dan 1 staf (kayim) berjumlah 11 orang. Sedangkan jumlah anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 7 orang. Adapun jumlah Aparatur Pemerintah Desa Melung Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Pemerintah Desa Melung Tahun 2022

No.	Nama	Tempat, Tgl lahir	Jabatan
1.	Khoerudin, S.Sos	Clp, 15-08-1972	Kepala Desa
2.	Timbul Yulianto	Bms, 12-07-1976	Sekretaris Desa
3.	Natim	Bms, 17-04-1982	Kadus 1
4.	Aris Ardiyanto	Bms, 30-01-1982	Kadus 2
5.	Laeli Hidayati	Bms, 23-01-1991	Bendahara

6.	Narwin	Bms, 16-05-1976	Kasi Perencanaan
7.	Sutisno Bambang Margino	Bms, 17-01-1974	Kasi Kesejahteraan
8.	Widi Kurnianto	Bms, 31-08-1973	Kasi Pelayanan
9.	Sulastri	Bms, 30-08-1972	Kasi Pemerintah
10.	Suryati	Bms, 25-11-1982	Kaur Umum
11	Dulrohmat	Bms, 07-04-1965	Staff TU

**Tabel 4.6 Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
Desa Melung 2022**

No.	Nama	Jabatan
1.	Sudarso	Ketua
2.	Tarko	Wakil Ketua
3.	Sugeng Surono	Sekretaris
4.	Ngatikoh Hidayati	Kabid Pemerintahan
5.	Sutarti	Kabid Pembangunan
6.	Sarif Hidayat	Kabid Kesra
7.	Adi Nurcahyo	Anggota

b. Lembaga Desa

Lembaga di Desa Melung adalah :

- 1) Lembaga Pembangunan Kemandirian Desa (LPKD)

Merupakan lembaga desa yang berkonsentrasi pada pembangunan fisik dan sebagai lembaga perencana pembangunan desa.

2) Rukun Tetangga (RT)

Adalah lembaga desa yang bertugas membantu pelaksanaan pemerintahan.

3) Rukun Warga (RW)

Merupakan lembaga desa yang bertugas mengkoordinir RT-RT diwilayahnya

4) Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Merupakan lembaga desa yang bertugas memberdayakan kaum perempuan dan menangani kesehatan ibu dan anak serta tim Keluarga Berencana tingkat desa.

5) Karang Taruna

Lembaga desa yang memfokuskan dalam kegiatan kepemudaan baik dibidang olahraga, kesenian dan kegiatan lainnya tentang kepemudaan.

6) Pager Gunung

Merupakan lembaga desa yang bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, kehutanan dan perkebunan. Yang terdiri dari kelompok-kelompok tani :

7) Kelompok Tani Sida Mulya untuk wilayah gerumbul Depok dan Kaliputra yang lebih fokus pada kegiatan pertanian sawah, perikanan, perkebunan dan kehutanan serta hortikultura.

8) Kelompok Tani Sida Makmur untuk wilayah Gerumbul Melung dan Selarendeng yang lebih fokus pada kegiatan pertanian sawah, perikanan, perkebunan dan kehutanan serta hor-tikultura

9) Kelompok Wanita Tani Sida Mukti

10) Kelompok Tani Ternak Cendana Sari

c. Perlindungan Masyarakat (LINMAS)

Lembaga desa yang berfungsi sebagai tim keamanan dan ketertiban serta tim penanggulangan bencana.

d. Tirta Cendana Sari

Merupakan lembaga yang mengurus dan menangani pengelolaan air bersih.

e. Paguyuban Petani Pengguna Air (P3A)

Lembaga desa yang mengurus dan menangani Pengguna air untuk Pertanian dan Perikanan.

f. Lembaga Pendidikan dan Pengamalan Agama Islam (LP2A)

Suatu lembaga desa yang mengurus dan menangani Kegiatan dan Pendidikan Agama Islam.

g. BUMDES

merupakan lembaga/badan usaha milik desa yang bergerak di bidang ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan Penghasilan Asli Desa sebagai representasi atas usaha desa.

h. Organisasi Sosial Keagamaan

- 1) Nahdlatul Ulama (NU)
- 2) Fatayat NU
- 3) Muslimat NU
- 4) IPNU-IPPNU
- 5) Pengurus TPQ “Kyai Melung”

i. Organisasi Kemasyarakatan

- 1) Paguyuban Seni Ebeg atau Kuda Lumping/Kuda Kepang.
- 2) Paguyuban Seni Calung.
- 3) Paguyuban Seni Hadroh.
- 4) Paguyuban seni karawitan atau gamelan.

6. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Desa

Desa Melung masih mencanangkan menjadi Desa Pertanian Organik dengan harapan kedepan menjadikan desa Agrowisata dan Ekowisata. Hal tersebut dikarenakan letak sangat strategis berdekatan dengan lokawisata Baturraden, dan memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan nilai ekonomis disamping adanya PLTA Ketenger yang berada di Desa Melung dapat dijadikan wisata teknik dan pendidikan, selain juga mulai tahun 2016 juga sedang merintis pembangunan Desa Wisata yang diantaranya adalah membuka Wisata Pagubugan yang memanfaatkan lahan pesawahan tanah Ex Bengkok Desa.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana umumnya desa-desa pinggir hutan, untuk kondisi ekonomi masyarakat sangat rendah hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah pula, sehingga minim pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki. Banyak kalangan generasi muda yang keluar desa untuk mengadu nasib di kota-kota besar dengan ketrampilan dan pendidikan yang rendah, sehingga mereka pada umumnya bekerja di sektor buruh pabrik. Pendapatan rata-rata penduduk berkisar Rp. 1.200.000,- karena pada umumnya masyarakat desa Melung adalah buruh tani dengan penghasilan yang tidak tetap.

B. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Alam Lestari Melung

1. Organisasi

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi masyarakat, pemerintah Desa Melung telah melaksanakan ketentuan Pasal 24 Ayat (2) Peraturan Desa Melung No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

tugas dan tanggungjawab badan pengurus dan pengelola melaksanakan kegiatan usaha dan unit-unit kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa dan melaporkan kemajuan dan perkembangan kepada Badan Pengawas/Komisaris dan Pemerintah Desa Melung.

2. Tujuan Pembentukan BUMDES Alam Lestari Melung yaitu:
 - a. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Melung dalam rangka meningkatkan kemajuan Pemerintah Desa Melung dalam penyelenggaraan Pemerintah dan Pelayanan masyarakat
 - b. Pengembangan potensi perekonomian di wilayah Desa Melung untuk mendorong tumbuhnya usaha perekonomian masyarakat Desa Melung secara keseluruhan dalam rangka pengentasan kemiskinan.
 - c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUMDES.
 - d. Meningkatkan penerimaan pendapatan asli desa melalui kegiatan usaha BUMDES.
 - e. Menciptakan lapangan kerja dan penyediaan jaminan sosial.
3. Struktur Kepengurusan BUMDES Alam Lestari Melung

Tabel 4.7 Susunan Pengurus Badan Usaha Milik Desa “ Alam Lestari” Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Masa Bakti 2021-2025

No.	Nama	Kedudukan
1	Khoerudin S.sos	Penasehat
2	Sudarso	Ketua Pengawas
3	Timbul Yulianto	Wakil Ketua Pengawas
4	Tarko	Anggota Pengawas
5	Kartim	Direktur
6	Budi Ratmiko	Sekretaris

7	Rustiani	Bendahara
8	Dahlan	Kepala Unit Usaha Pariwisata
9	Tukiman	Sekretaris / Staf Administrasi
10	Riswanto	Bendahara / Staf Keuangan
11	Rohmat Plasmantoro	Kepala Unit Usaha Perdagangan
12	Triani	Sekretaris / Staf Administrasi
13	Suryati	Bendahara / Staf Keuangan
14	Umi Nurfatah	Kepala Unit Usaha Simpan Pinjam
15	Siti Amanah	Sekretaris / Staf Administrasi
16	Siti Khotimah	Bendahara / Staf Keuangan

C. Peran BUMDES terhadap masyarakat Desa Melung

Keberadaan BUMDES di Desa Melung diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakatnya, meskipun BUMDES Alam Lestari ini baru beroperasi dan baru memiliki unit usaha pariwisata saja namun peranan BUMDES yang dijelaskan menurut Bapak Kartim ialah BUMDES Melung ini telah meningkatkan pendapatan asli desa, mampu memperkenalkan potensi desa dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Melung seperti yang diterangkan beliau:

“Peranan BUMDES sangat baik terbukti BUMDES Melung ini mampu terus berkembang meskipun belum terlalu signifikan, Peranan yang lain dengan BUMDES berdiri adalah membantu perekonomian desa, menjadi faktor pendorong perencanaan pembangunan infrastruktur desa, dan memperdayakan masyarakat secara merata.”

Peran BUMDES dapat dirasakan oleh masyarakat, kehadiran BUMDES Alam Lestari di Desa Melung ini, sangat membantu sekali bagi masyarakat desa. Seperti keterangan salah satu masyarakat Desa sebagai berikut:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDES, karna adanya BUMDES dapat menaikkan pendapatan asli desa sehingga pembangunan infrastruktur terus berjalan, seperti memperbaiki jalan yang rusak. BUMDES sendiri dapat menjadikan Desa Melung menjadi Desa Mandiri.”

Pemberdayaan masyarakat di Desa Melung selama ini belum berjalan secara maksimal, terutama sebelum adanya bantuan dana yang cukup besar dari pemerintah. Terutama pembangunan infrastruktur yang sering terabaikan karena terbatasnya dana yang tersedia. Berdasarkan wawancara dengan bapak Timbul selaku sekertaris Desa Melung, pemberdayaan masyarakat Desa Melung sebelum adanya dana desa memang kurang, sekalipun ada belum mampu dirasakan oleh masyarakat secara umum, dan keadaan infrastruktur desa masih sangat kurang, seperti jalan, talud, dan lainnya.

Membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Desa Melung dalam melaksanakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dana desa, maka hal itu tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Melung dalam melaksanakan program, terkhusus dalam memberdayakan masyarakat melalui dana desa. Menurut Sekertaris Desa Melung yaitu Bapak Timbul Yulianto menyatakan bahwa tahapan atau proses pemberdayaa masyarakat melalui dana desa adalah melalui program-program kerja desa, yang mekanismenya dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

Pertama, pemerintah desa mengadakan musyawarah dusun (MUSDUS) disetiap kedesunan mempunyai tujuan untuk menampung aspirasi masyarakat, program apa saja yang diinginkan oleh masyarakat yang sekiranya akan direalisasikan oleh pemerintah desa nantinya. Setelah

aspirasi dari masyarakat tertampung pada MUSDUS, dilanjutkan dengan diadakan musyawarah desa (MUSDES). MUSDES, dihadiri oleh tokoh masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama, lembaga, yang tujuannya untuk menampung dan memilah aspirasi masyarakat yang sekiranya akan direalisasikan dalam satu periode pemerintahan kedepan. Kegiatan ini dimulai pada saat Kepala Desa terpilih dan dilantik.

Dalam hal ini dibutuhkan suatu strategi agar bisa mengkombinasikan keseluruhnya. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Melung adalah, melakukan proses dengan sistematis, dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Keinginannya yaitu terwujudnya visi Desa Melung itu sendiri yaitu menjadikan desa yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera. Jadi, yang lebih diutamakan dan diinginkan Pemerintah Desa Melung adalah agar masyarakat dan desanya itu sejahtera dan mandiri juga berkualitas. Dengan diadakanya pelatihan yang berdampak masyarakat produktif, juga menghidupkan BUMDES, dengan dibentuknya sarana wisata.

Kedua, Setelah melakukan musyawarah, maka pemerintah desa akan mengambil skala prioritas, dari program-program yang telah direncanakan, dan apa yang harus dilaksanakan terlebih dahulu. Prioritas program akan dilaporkan ataupun akan masuk dalam RPJMDes dan RKPDes. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan dengan pola swakelola. Dimana berarti memberdayakan atau menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Dalam upaya swakelola berarti diupayakan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh desa.

D. Analisis Pemberdayaan Desa Melung

Pemberdayaan masyarakat desa dapat dikatakan sebagai suatu bentuk strategi pembangunan yang diharapkan mampu memperbaiki perekonomian di desa. Arah Dana Desa adalah sebagai sarana atau jembatan agar suatu desa dapat mandiri, dengan menciptakan lapangan

kerja dan memberdayakan masyarakatnya. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah Desa Melung adalah dengan memanfaatkan ex bengkok sawah sebagai sarana wisata. Dengan dibentuknya wisata, diharapkan bisa menyumbang untuk pendapatan desa yang berujung pada pengentasan kemiskinan, dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk para masyarakatnya. Berikut adalah bentuk strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Melung melalui program dana desa memberdayakan masyarakat :

1. Kegiatan Pengadaan, Pembangunan dan Pemeliharaan Wisata Desa

Program Dana Desa merupakan program yang dicetuskan oleh pemerintah dalam upaya untuk pemerataan pendapatan masyarakat, yang di bagi menjadi dua bidang yaitu bidang pelaksanaan pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat. Dengan sub program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dengan tujuan utamanya adalah bagaimana masyarakat itu bisa berpenghasilan. Berarti, harus menyediakan lapangan pekerjaan. Disini, Pemerintah Desa Melung, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Dengan menggunakan ex sawah bengkok, untuk sarana wisata yang diwadahi oleh BUMDES yang kemudian dinamai Wisata Pagubugan yang didirikan sejak tahun 2017, semula hanya memperbaiki sarana irigasi, dan sarana selfi untuk para wisatawan.

Udara yang sejuk dan pemandangan hijau sawah juga air yang mengalir masih jernih alami sangat menarik wisatawan untuk berkunjung. Semakin berjalanya waktu, wisata pagubugan semakin diminati banyak orang dan kemudian selalu di adakan perbaikan dan pengembangan. Kemudian di tahun 2019, pemerintah desa melepaskan satu petak tanah padi garapan, untuk dibuat kolam renang. Ini merupakan strategi yang dilakukan pemerintah Desa Melung untuk menarik wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sekertaris Desa Melung, beliau mengatakan :

“Dengan merelakan satu petak garapan sawah, dan satu tukang penggarap, mampu menyerap beberapa penggarap. Ibaratnya mati satu tumbuh seribu”

Setidaknya, pemerintah desa mampu memberdayakan masyarakatnya sebagai penggarap dan pengelola pagubugan . Pemerintah Desa Melung telah mensiasati pengelolaan wisata hanya dengan mengolah atau memanfaatkan tanah bengkok, yang kemudian diolah oleh BUMDES. Terdapat dua unit yang turun langsung ke sektor wisata ini, yaitu unit wisata dan unit UP2K. Dimana unit wisata bergerak dibidang pengelola wisata, antara lain ; penjaga loket, penjaga parkir, penggarap, dan bidang kebersihan. Sementara dibidang UP2K, adalah para ibu-ibu yang bergiliran berdagang dan menjaga warung.

Terdapat beberapa warung yang berdagang di wisata tersebut, tetapi, warung yang berdiri dibawah UP2K sebanyak 2 warung saja. Selain itu, sebanyak 4 warung yang didirikan warga Desa Melung untuk ikut serta mencari rizki dengan berdagang. Setidaknya, ada 20 orang yang telah diberdayakan pemerintah Desa Melung dengan adanya wisata pagubugan ini, juga masyarakat yang ikut memanfaatkan peluang dengan menjadi pedagang diwisata pagubugan ini juga masyarakat yang ikut memanfaatkan peluang dengan menjadi pedagang diwisata pagubugan ini. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengelola pagubugan, Pak Tukiman, beliau mengatakan :

“Dengan adanya wisata pagubugan, diharapkan mampu menyumbang PAD agar Desa Melung bisa menjadi desa mandiri. Jika PAD kita sudah mencapai angka yang besar, otomatis desa mampu memutar uangnya didalam desa itu sendiri. Artinya desa bisa mandiri. Selain itu juga akan diadakan lagi atau dibuka wisatawisata baru, dengan pemanfaatan alam, nanti kita juga akan membuka wisata sebagai sarana untuk camping.”

Dalam pembangunan dan pengelolaan wisata pagubugan memerlukan dana yang cukup besar, kucuran dana tersebut bersumber dari dana desa sebesar Rp 151.700.000,00. Dengan adanya kucuran

dana yang cukup besar dari dana desa, Desa Melung mampu membangun wisata pagubugan.

2. Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier atau Sederhana

Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian. Irigasi sering diartikan sebagai pengairan yang dilakukan bagi area persawahan. Istilah irigasi sangat sering ditemukan di daerah yang mempunyai banyak sawah, karena proses utama menciptakan kesuburan tanah atau sebaliknya adalah dengan adanya air. Selain untuk persawahan, air juga menjadi kebutuhan pokok manusia. Sebagai air minum dan sarana mensucikan diri dan lainnya. Kondisi di Desa Melung adalah desa di mana keadaan geografis berada di wilayah pegunungan, dengan banyak persawahan yang berarti juga penduduknya sebagian besar adalah buruh tani atau penggarap sawah. Dengan demikian, irigasi merupakan hal yang penting.

Selain untuk kebutuhan hidup dan pengairan sawah. Selain itu juga, sebagai pengairan dan mengairi kolam renang yang ada di tengah sawah yang menjadi salah satu icon wisata di Desa Melung, yaitu wisata pagubugan. Dengan adanya wisata tersebut, tentunya irigasi harus di pelihara dengan baik dan memerlukan kurang lebih 40 tenaga kerja dalam program irigasi tersebut, yang tentunya tenaga kerja yang mengelola irigasi adalah dari masyarakat Desa Melung itu sendiri, atau penduduk lokal.

Dalam pelaksanaan program irigasi ini, pemerintah Desa Melung telah mengalokasikan dana sebesar Rp 221.276.500,00 dan dana yang digunakan bersumber dari dana desa. Dana desa yang digunakan oleh Pemerintah Desa Melung dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat desa, lebih diarahkan pada perbaikan dan pemeliharaan saluran irigasi.

3. Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan berskala nasional.

Pembangunan infrastruktur pastinya akan berpengaruh terhadap beberapa sektor. Yang paling utama adalah bagaimana pembangunan tersebut mampu mempermudah aktifitas masyarakat. Peran dana desa memang sangat penting bagi pembangunan. Sebelum adanya dana desa memang sudah ada bantuan dari pemerintah, tetapi belum cukup mampu untuk pengolahan pembangunan. Karena dana yang terbatas, membuat pembangunan tidak maksimal. Adapun tanggapan dari masyarakat yaitu Bapak Hartono, selaku warga Desa Melung :

“Semenjak adanya dana desa memang lebih terlihat pembangunannya. Dimana-mana pembangunan, jalan, irigasi dan lainya”.

Kondisi pembangunan di Desa Melung saat ini dapat di katakan berkembang. Pemerintah Desa Melung sedang berupaya melakukan pembangunan-pembangunan, salah satunya adalah pembanguan jalan desa dan jembatan. Ini adalah salah satu strategi Pemerintah Desa Melung, selain untuk mempermudah aktifitas masyarakat Desa Melung itu sendiri, juga sebagai sarana untuk menjadi daya tarik untuk mempermudah wisatawan untuk berkunjung. Tidak dipungkiri, faktor kemudahan perjalanan sebagai arus lalu lintas kegiatan manusia memang paling penting.

Dimana jika infrastruktur itu dalam keadaan baik, jalan baik, jembatan penghubung dan lainya dalam keadaan baik, maka akan mempermudah jalanya kegiatan atau aktifitas sehari-hari. Selain itu juga sangat penting menyediakan jalan yang bisa ditempuh oleh kendaraan. Selain untuk aktifitas sehari-hari, juga untuk menyediakan kenyamanan berkendara untuk pada wisatawan yang berkunjung.

Dalam pelaksanaannya, melalui dana desa, Pemerintah Melung telah menghabiskan dana sebesar 117.888.000 pembangunan secara berkala dan menyeluruh kepada setiap dusun yang ada di Desa Melung sudah terlihat membuahkan hasil. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Melung tentunya berdasarkan usulan dari

masyarakat, hal ini agar supaya pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Melung benar-benar terasa manfaatnya.

Pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan, serta aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Chamber menerangkan bahwa individu yang diberdayakan adalah orang kurang mampu yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan dibutuhkan orang luar. Orang tersebut yang bertugas memberdayakan ini adalah pemerintah, maupun pegawai kelurahan atau desa.

Salah satu pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam Islam adalah karena adanya pemberdayaan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini maka akan memperbaiki taraf hidup masyarakat agar lebih baik. Dalam islam, konsep pemberdayaan masyarakat di jelaskan dalam Al-Quran QS. Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ بَقْوَمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
دُونَهُ مِنْ وَآلٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan , selama mereka tidak berusaha untuk merubah keadaannya sendiri. Hal ini tentu sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dimana melalui pemberdayaan masyarakat maka masyarakat dapat di beri peluang untuk berinovasi dan diberi kesempatan untuk memperbaiki keadaannya. Dengan diberi pelatihan ataupun dengan mengelola sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya dengan mereka dapat mengelola dan mengolah sumber daya tersebut, dapat mengubah keadaannya ataupun menaikkan derajatnya dari miskin menjadi mempunyai kemampuan.

Dengan program swakelola, ini sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pemikiran Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pemungkinan

Melalui berbagai upaya seperti menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat melalui pembangunan maupun unit wisata, dan pelatihan-pelatihan. Pemberdayaan mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan dengan melakukan pembekalan dan pelatihan. Adapun dalam aspirasi masyarakat bisa di musyawarah dan mufakatkan dalam tahap perumusan program desa.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Dalam pelaksanaannya, pemerintah dalam memberdayakan tentunya lebih mengutamakan bagi orang yang lemah disini berarti orang yang lebih membutuhkan. Melalui sistem swakelola, pemerintah desa menyaring masyarakat yang akan

diberdayakan seperti masyarakat yang masih menganggur, dan warga penyandang disabilitas.

4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya. Dengan masyarakat diberikan pelatihan maupun karena adanya bantuan dana desa, tentunya lebih bisa di rasakan manfaatnya terhadap semua lapisan masyarakat.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Berdasarkan pengamatan dari potensi atau sumber daya alam yang dimiliki Desa Melung yang klasifikasinya adalah pegunungan, maka memiliki peluang adalah berupa potensi alam. Kebanyakan masyarakat merupakan buruh tani. Maka, Pemerintah Desa Melung telah melihat pemungkinan yang sekiranya bisa dilakukan oleh masyarakatnya. Disini bisa dilihat bahwa dengan memanfaatkan ex bengkok sawah, bisa mengangkat wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Tanpa mengurangi esensi dari sawah itu sendiri. Masyarakat disilahkan untuk mengkreasikan sawah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai, selain sebagai penghasil padi.

Selain itu, dengan adanya wisata, bisa menyokong atau bisa sebagai salah satu instrumen pendapatan desa yang utuh. Dimana ini sudah sesuai dengan kebijakan keuangan daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain wisata juga ada pemberdayaan perempuan yaitu pembuatan piring dari lidi. Bahan baku lidi tentunya dari Desa Melung itu sendiri tidaklah sulit. Karena letak geografis Desa Melung yang berada di wilayah perbukitan, sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku lidi ini.

Di Desa Melung peran BUMDES saat ini memang berpengaruh besar terhadap pendapatan daerah. Arah dari dana desa memang untuk membuat desa tersebut menjadi desa mandiri. Dari kegiatan dan produk yang dihasilkan melalui BUMDES, akan berpengaruh pada pendapatan desa, yang kemudian bisa diolah kembali di desa itu sendiri. Sehingga Desa Melung pada saatnya bisa mandiri, artinya bisa mengolah masyarakatnya sendiri, tanpa membutuhkan kucuran dana bantuan dari pemerintah, terutama dalam hal pembangunan .

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi).

Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. Sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pendapatan daerah dalam hal ini pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah.

Pada kenyataannya belum cukup memberikan bantuan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. PAD merupakan penerimaan murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan otonomi tersebut secara luas, nyata, dan bertanggung jawab. Dengan penggalian dan peningkatan PAD yang maksimal diharapkan pemerintah daerah juga mampu meningkatkan kemampuannya dalam penyelenggaraan urusan daerah Sebelum adanya dana desa, sumber

pendapatan selain tanah kas desa juga bersumber dari surat menyurat, pengantar, dan lain sebagainya.

Setelah adanya dana desa, sumber pendapatan hanya bersumber dari tanah kas desa. Dari kegiatan unit wisata dari BUMDES, ternyata mampu menyokong pendapatan asli desa yang cukup besar. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengelola pagubugan, Pak Tukiman, beliau mengatakan :

“Dengan adanya wisata pagubugan, diharapkan mampu menyumbang PAD agar Desa Melung bisa menjadi desa mandiri. Jika PAD kita sudah mencapai angka yang besar, otomatis desa mampu memutar uangnya didalam desa itu sendiri. Artinya desa bisa mandiri. Selain itu juga akan diadakan lagi atau dibuka wisata-wisata baru, dengan pemanfaatan alam, nanti kita juga akan membuka wisata sebagai sarana untuk camping.”

Irma Adelman, mengemukakan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi penduduk miskin adalah pendekatan yang berorientasi pada produktifitas yang bertujuan meningkatkan pendapatan kaum miskin. Dengan meningkatkan produktifitas mereka dan sekaligus meningkatkan kemampuan memperbesar produktifitas mereka. Upaya meningkatkan produktifitas dapat dilakukan melalui :

- a) Mengatur mutu tenaga kerja melalui investasi dalam modal kemanusiaan. Dengan adanya dana desa, desa mampu mengadakan pembangunan dan mampu mengangkat tenaga kerja dengan pola swakelola. Dengan di dasari pelatihan dan keampuan di bidangnya. Melalui BUMDES, Pemerintah desa membuat unit wisata, yaitu pagubugan, dan juga pelatihan yang menghasilkan pendapatan untuk desa. Dengan pola swakelola, yang diberdayakan dan bahan baku juga mengambil dari masyarakatnya sendiri. Dengan dibukanya wisata, maka akan menyerap tenaga kerja dengan pola swakelola bisa memberi kekuatan bagi masyarakat yang lemah, agar mereka bisa berkesempatan untuk mendapat pekerjaan.

- b) Meningkatkan jumlah milik-milik pelengkap dipunyai kaum miskin (tanah atau modal). Dengan memanfaatkan ex bengkok sawah, yang dibiayai oleh dana desa, membuat ex bengkok sawah sebagai objek wisata. Dan juga barang tentu bisa mengangkat tenaga kerja dari masyarakatnya. Tidak mengurangi nilai dari sawah penghasil padi, juga bisa menghasilkan di lain bidang, yaitu dari sisi wisatanya. Dengan mengorbankan satu petak sawah, untuk dijadikan kolam renang sebagai penambah daya tarik wisatawan juga malah menambah tenaga kerja yang diberdayakan disini.
- c) Memperkenalkan perubahan teknis yang meningkatkan produktifitas. Produk dari Dana Desa adalah mengarah pada BUMDES, kemudian dari dalam bumdes itu akan mendapat pendapatan. Dengan strategi pemanfaatan ex bengkok sebagai objek wisata, ternyata bisa menyokong pendapatan asli desa. Dengan bertambahnya pendapatan asli desa, maka di harapkan bisa membuat desa itu menjadi desa mandiri. Dimana desa tersebut sudah tidak memerlukan lagi kucuran dana dari pemerintah, karena sudah bisa membiayai kebutuhannya sendiri.

Terbukti dari sebelum adanya dana desa, Desa Melung terdaftar didalam IDT yang berarti termasuk desa tertinggal, kemudian dengan adanya dana desa, melalui IDM (Indeks Desa Membangun), status Desa Melung mampu berubah dari desa tertinggal menjadi desa berkembang.

Desa Maju atau Desa Pra-Sembada adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ketahanan ekologi , serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.

Desa Berkembang atau Desa Madya adalah desa potensi menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan

ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.

Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah desa desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Jika lihat dari segi ekonomi syariah lebih dalam keberadaan BUMDES memang banyak memberi kemudahan bagi masyarakat Desa Melung. Dapat diketahui pengelolaan BUMDES Alam Lestari di Desa Melung ini dapat dikelola secara ekonomi syariah. Dapat diketahui bahwasanya dalam pengelolaannya terdapat pembagian hasil yang telah di sepakati sebelumnya oleh pihak yang terkait dimana hasil dan prosentasinya sebagai berikut :

1. 30 % untuk Pendapatan Asli Desa
2. 30 % untuk Pengelola wisata
3. 20 % untuk Pengembangan wisata
4. 10 % untuk BUMDES
5. 10 % untuk Kesekretariatan

Jadi dalam pengelolaannya tidak termasuk transaksi riba dan karena sudah jelas didalam Islam tidak memperbolehkan adanya transaksi riba, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah sangat mengharamkan riba dan melakukan riba ialah termasuk dosa besar. Karena di dalam ekonomi islam, islam hanya mengenal sistem ekonomi bagi hasil. Sistem ekonomi bagi hasil (*Mudharabah*) merupakan solusi dalam perekonomian islam, yang merupakan suatu bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

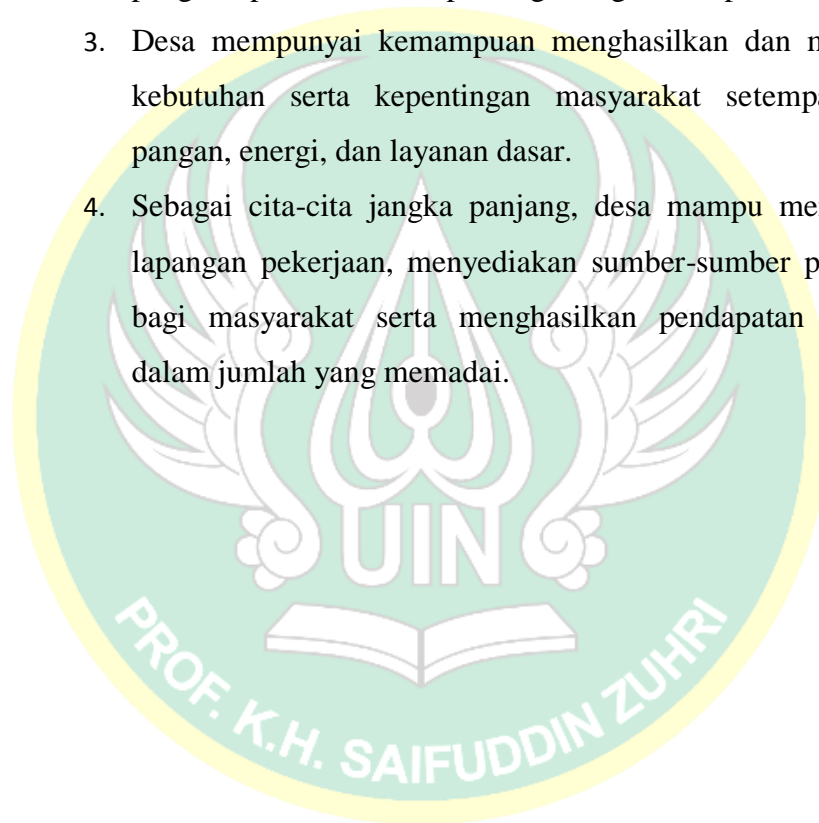
Menjalankan suatu usaha juga tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam karena prinsip ekonomi dalam Islam itu sendiri merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam yang digali dari Al-qur'an dan As-sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi. Dalam pelaksanaan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al-qur'an dan As-sunnah, kegiatan yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemakmuran bagi usaha kita dan bagi orang lain.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya dana desa, yang kemudian dengan strategi pemberdayaannya, bisa mengangkat atau menanggulangi kemiskinan di masyarakat desanya. Dengan bukti bahwa sekarang posisi status Desa Melung sekarang adalah desa Berkembang, dan aparat pemerintah desa mengaku optimis dalam waktu dekat ini bisa ke taraf desa maju.

Artinya, adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ketahanan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.

Selanjutnya diharapkan akan mampu mewujudkan desa yang mandiri dimana:

1. Desa bukan hanya sekedar sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai subjek pemberi manfaat bagi masyarakat setempat.
2. Sebagai komponen desa mempunyai rasa kebersamaan dan gerakan untuk mengembangkan riset lokal sebagai sumber penghidupan dan kehidupan bagi warga setempat.
3. Desa mempunyai kemampuan menghasilkan dan mencukupi kebutuhan serta kepentingan masyarakat setempat seperti pangan, energi, dan layanan dasar.
4. Sebagai cita-cita jangka panjang, desa mampu menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan sumber-sumber pendapatan bagi masyarakat serta menghasilkan pendapatan asli desa dalam jumlah yang memadai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji peneliti di atas, di mana bab-bab sebelumnya dan beberapa literatur pada penelitian di lapangan terkait bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah untuk mencapai pemberdayaan masyarakat di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng cukup berhasil dicapai sesuai tujuan BUMDES itu sendiri, ditunjang dengan adanya unit usaha lokawisata Pagubugan Melung. Perkembangan usaha yang didukung oleh dana desa mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat baik kepada PAD maupun berbagai edukasi bagi masyarakat BUMDES Alam Lestari Melung mampu berperan dalam pengembangan potensi desa maupun SDM desa. Sebelum adanya BUMDES yang dibangun melalui dana desa masih kurang, ada sedikit yang merasakan tetapi belum dirasakan masyarakat secara menyeluruh. Dapat dilihat dengan keadaan infrastruktur desa yang dikatakan masih kurang, misalnya jalan, jembatan dan pembangunan desa yang lainnya karena masih terbatasnya dana. Setelah adanya kucuran dana desa, pembangunan sudah mulai dirasakan salah satunya mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui unit usaha di bidang pariwisata. Dari situlah mulai terlihat bahwa peran BUMDES sangatlah penting yaitu mampu menyerap tenaga kerja, membantu perekonomian desa serta membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Dengan sistem pola swakelola, masyarakat yang diberdayakan yaitu masyarakat lemah seperti pengangguran, masyarakat penyandang disabilitas dan kaum perempuan. Selain itu, dari unit usaha BUMDES juga mampu menaikkan pendapatan asli desa dengan jumlah yang cukup besar. Rasa gotong royong antar

warga juga terjalin dengan baik dalam rangka membangun desa bersama-sama.

Dalam sistem pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terbentuklah sifat saling tolong menolong sesama muslim, dan tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip ekonomi Islam itu sendiri yaitu untuk kemaslahatan umat, maka dari itu dalam agama Islam menganjurkan hal itu. dan tidak hanya itu, masyarakat Desa Melung sudah merasakan adanya BUMDES seperti pembuatan jalan maupun perbaikan jalan desa, irigasi, dan pembangunan infrastruktur lainnya yang menjadikan Desa Melung dikategorikan desa berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Desa Melung

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Melung, maka menyarankan agar Desa Melung mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kedepannya terus berinovasi untuk menambah daya tarik wisatawan pada khususnya, gunakan dan perhatikan potensi-potensi yang ada di Desa Melung seperti dalam bidang kesenian. Oleh karena itu manfaatkan teknologi yang membantu mempromosikan wisata Pagubugan Melung agar banyak masyarakat yang tertarik.

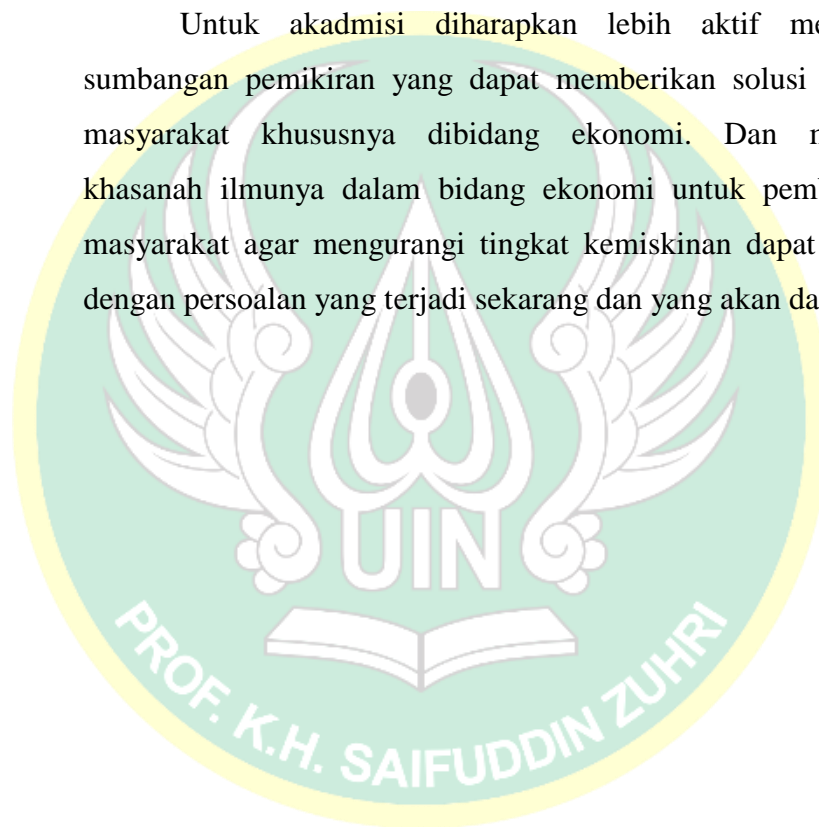
Dalam pengelolaan BUMDES kedepannya dapat dikelola syariah dengan menanamkan nilai-nilai agama dan tentunya sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam. Untuk pengurus BUMDES Alam Lestari Melung diharapkan mampu memperluas dan meningkatkan peran terhadap masyarakat Desa Melung seperti memaksimalkan kinerja unit usaha maupun kinerja sumber daya manusia pengurusnya.

2. Bagi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Desa Melung mampu menjadi percontohan desa lain, untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk agar desa memperoleh pendapatan asli desa yang meningkat. Melalui BUMDES bisa memanfaatkan potensi sumber daya alam yang sudah Allah SWT berikan sebagai fasilitas untuk digunakan sebaik mungkin. Sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan desa.

3. Bagi Akademis

Untuk akademisi diharapkan lebih aktif memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan solusi di tengah masyarakat khususnya dibidang ekonomi. Dan menambah khasanah ilmunya dalam bidang ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat agar mengurangi tingkat kemiskinan dapat dikaitkan dengan persoalan yang terjadi sekarang dan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman.A.Karim, 2012, *Ekonomi Mikro Islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Qodri,2003, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi di Indonesia*, Jakarta: LECPress.
- Anom Surya Putra.2015.*Buku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta:Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrafiqur rahman, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu)*, skripsi tahun 2015. Terdapat di digilib.uinsby.ac.id/2553/3/Bab%202.pdf, diakses tanggal 10 Agustus 2021
- Budiani, Ni Wayan. 2007. “Efektivitas program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”,*Jurnal Ekonomi dan Sosial* Vol. 2, No.1, ojs.unud.ac.id.
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintahan Kabupaten Banyumas. 2016. *Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Provinsi Jawa Tengah*.
- Eddy Yusuf Agunggunanto,dkk, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* Vol.13 No.1
- Hasyemi Rafsanjani, dkk, *Kemitraan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dengan kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa (studi pada Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 67-72.
- HAW Widjaja, 2003,*Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh)*,Jakarta: Raja Grafindo.
- Herry Kamaroesid,2016, *Tata Cara Pendirian dan Penngelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khairul Amri, *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015: 295-299*

Kurniasih, Denok. 2015. "Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kabupaten Banyumas". *Jurnal Administrasi Publik Dan Politik Edisi Vol. I No.3*, jurnalscienceindonesia.com.

Made Madiarsa, *Pengembangan Usaha BUMDES Desa Tunjung dan Depeha*, Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 7, Nomor 1, Juli 2016.

Ovi Era Tam dengan judul *Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi Kesejahteraan masyarakat di Desa Karanf Rejek Kecamatan Wonosari*, Skripsi tahun 2015, terdapat di digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 12 Agustus 2021

Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang desa.

Profil Desa Melung

Purnomo. 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Masyarakat Desa*, Makalah, BPMPD, Lombok Timur.

Rani, Sartika 2018. *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Millik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.

Sasauw, Chindy. Gosal, Ronny. Waworundeng, Welly 2018. *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 Tahun 2018*.

Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Sodiq, Amirul. 2015. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium Jurnal Ekonomi islam*, Vol 3 No. 2, STAIN Kudus, hlm 390. Journal.stainkudus.ac.id

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suyono. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Pada Bumdes Suligi Mandiri Desa Suligi Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu". Skripsi. Riau: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau. 2013

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 pasal 19 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Widjaja, HAW. “*Otonomi Desa merupakan Otonomi yang Asli*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

www.djpk.kemenkeu.go.id

www.idm.kemendesa.go.id

www.kemenkeu.go.id

